

SKRIPSI

PEMBERDAYAAN LEMBAGA EKONOMI KERAKYATAN ROKAN HILIR TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA KECIL DI KECAMATAN BANGKO

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE.I)



Di susun Oleh :

AGUSTINA
NIM. 10625003847

**PROGRAM STUDI (S1)
JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2010**

**PEMBERDAYAAN LEMBAGA EKONOMI KERAKYATAN
ROKAN HILIR TERHADAP PENGEMBANGAN
USAHA KECIL DI KECAMATAN BANGKO**



Di susun Oleh :

AGUSTINA

NIM. 10625003847

**PROGRAM STUDI (S1)
JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2010**

ABSTRAK

PEMBERDAYAAN LEMBAGA EKONOMI KERAKYATAN ROKAN HILIR TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA KECIL DI KECAMATAN BANGKO

Adapun masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah Bagaimana upaya-upaya Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir Dalam Pemberdayaan Usaha Kecil, Bagaimana Minat Usaha Kecil Mendapatkan Bantuan Pemberdayaan, serta Bagaimana Perkembangan Usaha Kecil yang di Bina. Hal ini perlu diteliti karena pada dasarnya pemberdayaan ini bertujuan membantu masyarakat pengusaha kecil menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan mereka menjadi usaha yang tangguh dan mandiri dan dapat berkembang menjadi usaha menengah, sehingga penulis tertarik untuk membuktikan hal tersebut, apakah pemberdayaan modal dan pembinaan yang diberikan sudah meningkatkan ekonomi masyarakat yang kurang mampu yang ekonominya lemah atau malah sebaliknya.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir (LEK-ROHIL) yang berada di Jln. Perniagaan No. 211 B Bagansiapiapi.

Populasi dalam penelitian ini adalah 15 orang masyarakat usaha kecil dan 11 orang karyawan Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir (LEK-ROHIL) dan semua populasi dijadikan sampel.

Sumber data yang penulis gunakan adalah sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari pimpinan dan staf Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir (LEK-ROHIL) dan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian penulis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana

upaya-upaya Lembaga ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir (LEK-ROHIL) dalam pemberdayaan usaha kecil, bagaimana minat usaha kecil mendapatkan bantuan pemberdayaan serta bagaimana perkembangan usaha kecil yang dibina. Dengan metode pengumpulan data secara wawancara, studi pustaka, angket, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul penulis melakukan analisa data dengan menggunakan metode deskriptif dengan metode penulisan induktif, deduktif, dan komperatif.

Setelah penulisan ini dilakukan dan dianalisa, maka dapat diketahui pemberdayaan Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir terhadap pengembangan usaha kecil yaitu upaya-upaya dalam pemberdayaan usaha kecil ini belum sepenuhnya efektif dilaksanakan oleh Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir karena keterbatasan dana operasioanal, minat usaha kecil mendapatkan pemberdayaan ini sangat antusias sekali, dan setelah adanya pemberdayaan usaha kecil khususnya masyarakat yang ada di Kota Bagansiapiapi Kecamatan Bangko, usaha yang mereka jalankan semakin meningkat dan berkembang. Tetapi ada juga sebagian masyarakat khususnya di Kota Bagansiapiapi Kecamatan Bangko, minat usaha kecil mendapatkan pemberdayaan modal bergulir dari Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir, di gunakan untuk keperluan konsumtif atau dipakai secara pribadi sehingga usaha yang mereka jalankan macet dan tidak berkembang.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK	i
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN PENGUJI	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Metode Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan	12
BAB II GAMBARAN UMUM LEK - ROHIL	14
A. Latar Belakang Berdirinya Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir (LEK-ROHIL).....	14
B. Visi dan Misi Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir (LEK-ROHIL).....	16
C. Dasar Hukum	16
D. Prinsip dan Kegiatan Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir.....	17

E. Sumber Dana Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir	18
F. Tujuan dan Sasaran	19
G. Struktur Organisasi	20
BAB III TINJAUAN TEORITIS.....	27
A. Pembangunan Ekonomi Dalam Pemberdayaan Rakyat.....	27
B. Pengertian Usaha Kecil.....	30
C. Peran dan Fungsi Usaha Kecil	31
D. Kriteria-kriteria Usaha Kecil.....	32
E. Kelebihan Usaha Kecil.....	33
F. Kelemahan Usaha Kecil Menengah (UKM).....	34
G. Undang-Undang dan Peraturan tentang Usaha Kecil Menengah (UKM).....	37
H. Ekonomi Kerakyatan	38
BAB IV PEMBERDAYAAN LEMBAGA EKONOMI KERAKYATAN ROKAN HILIR TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA KECIL DI KECAMATAN BANGKO.....	42
A. Upaya-Upaya Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir dalam Pemberdayaan Usaha Kecil di Kecamatan Bangko	42
B. Minat Usaha Kecil mendapatkan bantuan pemberdayaan dari Lembaga Ekonomi Keraktayatn Rokan Hilir	54
D. Perkembangan Usaha Kecil yang di Bina Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir.....	59

BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	67
	A. Kesimpulan	67
	B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur yang merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Salah satu tujuan dilaksanakannya pembangunan perekonomian pada setiap negara agar terbukanya lapangan pekerjaan dan peluang usaha bagi masyarakat yang mana segala usaha dan kegiatan pembangunan harus dapat dimanfaatkan bagi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan penduduk.¹ Pembangunan nasional tidak dapat dipisahkan dari pemberdayaan dunia usaha nasional. Pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat dalam bentuk penumbuhan iklim usaha, pembinaan dan pengembangan, sehingga usaha kecil mampu menumbuhkan dan memperkuat dirinya menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.² Pemberdayaan usaha kecil juga bertujuan :

- a. Menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan Usaha Kecil menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah.
- b. Meningkatkan peranan Usaha Kecil dalam pembentukan produk nasional, perluasan kesempatan kerja dan berusaha meningkatkan ekspor, serta

¹ Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, (Yogyakarta : Adi Cita Karya Nusa, 2003), Cet. I. h. 10-14.

² Undang-Undang No. 9 Tahun 1995, *Tentang Usaha Kecil*.

untuk mewujudkan dirinya sebagai tulang punggung serta memperkuat struktur perekonomian nasional.

Usaha Kecil dan Koperasi yang merupakan bagian terbesar sekaligus pilar penopang utama dari perekonomian nasional harus diberi peluang dan peran lebih besar karena merupakan tulang punggung perekonomian nasional.³ Usaha Kecil dianggap sebagai penyelamat perekonomian Indonesia, oleh karena itu sudah selayaknya mendapatkan perlindungan dan pembinaan dari pemerintah agar mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi satu kekuatan dalam pembangunan ekonomi disamping sektor formal.⁴ Usaha Kecil di Indonesia sangat dibutuhkan, hal ini didasarkan pada data empiris yang menunjukkan bahwa kelompok usaha ini mengerjakan jauh lebih banyak orang dibandingkan jumlah orang yang bekerja di usaha besar.⁵

Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono, pada tanggal 26 Februari 2005 mencanangkan aksi penanggulangan kemiskinan melalui Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM), dengan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM), kemiskinan dan pengangguran di Indonesia dalam lima tahun mendatang dapat berkurang selama kepemimpinannya. Program ini sudah jelas tertera dalam Undang-Undang 45 pasal 33 ayat 4 yang berbunyi “ Perekonomian nasional diselenggarakan

³ Muhammad Jafar Hafsah, *Kemitraan Usaha Konsep dan Strategi*, (Jakarta : PT. Pustaka Sinar Harapan, 2000), Cet. Ke-2, h. 4-19.

⁴ Adler Baymans manurung, *Perempuan Berbisnis UKM*, (Jakarta : Kompas, 2007), Cet. Ke-1, h. 1.

⁵ Tulus T.H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah Penting*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003), Cet. Ke-1, h. 316.

berdasarkan atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional.” Yang kemudian dicantumkan dalam PROPENAS (Program Pembangunan Nasional Tahun 2000-2004) bab IV yang membahas masalah pembangunan ekonomi yang arah kebijakannya mengacu pada pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Koperasi.⁶

Pengembangan usaha rakyat dalam skala kecil diarahkan pemanfaatannya untuk membiayai kegiatan pemberdayaan ekonomi rakyat disektor usaha kecil, industri, dagang, koperasi, pertanian, antara lain melalui kegiatan dana bergulir, dampingan manajemen, pelatihan, promosi, dan lain-lain, sesuai dengan kondisi atau potensi daerah.⁷

Dewasa ini sasaran utama pembangunan diupayakan melalui pelaksanaan berbagai program dan kebijakan pemerintah. Salah satu kebijakan mikro tersebut adalah adanya kebijakan pemerintah membentuk Lembaga Ekonomi Kerakyatan (LEK) yang berfungsi sebagai pemberdayaan modal atau dana bergulir kepada masyarakat terutama bagi pelaku-pelaku pengusaha kecil. Adapun jenis usaha yang dibiayai Lembaga Ekonomi Kerakyatan diantaranya : Dagang, Nelayan, Ternak, Tani, Industri, Dan Koperasi.⁸

h. 77. ⁶ Soetanto Hadinoto, *Kunci Sukses Bisnis Kredit Mikro*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2005),

⁷ Dokumen Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir 2010.

⁸ Muhammad Amin, (Pegawai LEK - ROHIL), Wawancara 27 Mei 2010.

Dengan adanya kata rakyat dalam lembaga ekonomi kerakyatan berarti mencerminkan bahwa lembaga ekonomi ini dibentuk dan didirikan untuk membantu, membina, membimbing, dan menumbuhkembangkan kegiatan-kegiatan ekonomi pada usaha kecil tersebut.⁹

Pembangunan nasional pada hakikatnya berawal dari pembangunan ekonomi daerah, karena itu pembangunan daerah perlu dilaksanakan secara terpadu, selaras, serasi, seimbang dan sesuai dengan prioritas dan potensi daerah. Dengan itu perlu membentuk pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi.¹⁰ Demikian juga halnya yang dilakukan Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir (LEK-ROHIL) terhadap usaha kecil yang ada di Kota Bagansiapiapi Kecamatan Bangko. Dalam arti memberi bantuan modal atau dana bergulir, memberi pembinaan kepada pengusaha-pengusaha kecil yang ada di Kota Bagansiapiapi untuk mengembangkan usahanya supaya maju dan makin berkelanjutan menghadapi masa yang akan datang. Ini ditopang dengan Motto Kabupaten Rokan Hilir, yang mana Kecamatan Bangko merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Rokan Hilir “Membangun Bersama Masyarakat”.

⁹ Pandji Anoraga, *BUMN Swasta dan Koperasi*, (Jakarta : PT. Dunia Pustaka Jaya, 1999), Cet. Ke-1, h. 131.

¹⁰ Dokumen Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir 2010.

Sebagaimana Firman Allah SWT,



Artinya : “ *Sesungguhnya Allah SWT tidak merubah suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.*” (Ar-Ra’ad : 11).¹¹

Namun, persoalannya selama ini Usaha Kecil yang ada di Kota Bagansiapiapi Kecamatan Bangko sulit dalam mengembangkan usaha, salah satunya adalah keterbatasan modal dan meskipun sudah mendapatkan bantuan modal dana bergulir dari Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir, usaha yang mereka jalankan khususnya pengusaha kecil belum mengalami perkembangan dan peningkatan. Karena masih kurangnya pembinaan atau tenaga pendamping dari Lembaga ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir terhadap nasabah. Disamping itu permasalahan lain yang dihadapi adalah penyaluran dana atau bantuan modal bergulir yang diberikan kepada pengusaha kecil belum sepenuhnya digunakan masyarakat pengusaha kecil untuk kegiatan produktif seperti mengembangkan usaha dan memperbesar usaha yang sudah ada, karena sebagian masyarakat yang mendapatkan bantuan dana bergulir digunakan untuk keperluan konsumtif seperti digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai secara pribadi. Tujuan pengelolaan dana bergulir ini adalah membuka dan memberi kesempatan

¹¹ Departemen Agama, Al-quran dan Terjemahan, (Bandung : CV. Depongoro, 2005), h. 226.

bagi unit usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidupnya dengan cara memperluas lapangan kerja dan mengembangkan, meningkatkan, serta memantapkan kehidupan ekonomi melalui penyediaan dana bergulir yang bersifat khusus. Maka dari itu diperlukan Upaya Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir (LEK-ROHIL) dalam Pemberdayaan Usaha Kecil, selain itu bagaimana minat usaha kecil mendapatkan bantuan pemberdayaan dari Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir (LEK-ROHIL) Kecamatan Bangko. Khususnya masyarakat yang ada di Kota Bagansiapiapi.

Dengan ini harus dipelihara komitmen yang besar terhadap peningkatan dan pengembangan usaha kecil yang dibina Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir (LEK-ROHIL) sesuai dengan kebijakan pemerintah membentuk Lembaga Ekonomi Kerakyatan yang berfungsi untuk pemberdayaan modal dana bergulir kepada masyarakat usaha kecil, serta memberikan pembinaan dan bimbingan pada usaha kecil di Kecamatan Bangko, khususnya di Kota Bagansiapiapi yang bersifat dinamis sesuai dengan arah dan prioritas pembangunan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya perlu diadakan penelitian. Oleh sebab itu, penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“PEMBERDAYAAN LEMBAGA EKONOMI KERAKYATAN ROKAN HILIR TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA KECIL DI KECAMATAN BANGKO”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan masalah di dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Upaya-Upaya Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir dalam Pemberdayaan Usaha Kecil di Kecamatan Bangko.
2. Bagaimana Minat Usaha Kecil mendapatkan bantuan pemberdayaan dari Lembaga Ekonomi Keraktayatan Rokan Hilir.
3. Bagaimana Perkembangan Usaha Kecil yang di Bina Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir.

C. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik pembahasan, maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada

“Pemberdayaan Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Di Kecamatan Bangko”

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Bagaimana Upaya-Upaya Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir dalam Pemberdayaan Usaha Kecil di Kecamatan Bangko.
- b. Untuk mengetahui Bagaimana Minat Usaha Kecil mendapatkan bantuan pemberdayaan dari Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir.
- c. Untuk mengetahui Bagaimana Perkembangan Usaha Kecil yang di Bina Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Dengan adanya penelitian dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi pemerintah daerah Kabupaten Rokan Hilir untuk mengambil sebuah kebijakan ekonomi atau merumuskan untuk mengembangkan ekonomi kerakyatan pada tahun-tahun berikutnya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi wadah untuk menuangkan ilmu pengetahuan selama kuliah di Universitas Islam Negeri.
- c. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE.i) pada Program S1 Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini bertempat di Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir yang berada di Jln. Perniagaan No. 211 B. Bagansiapiapi.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah semua masyarakat yang berada di daerah Kecamatan Bangko, khususnya di Kota Bagansiapiapi yang telah menerima bantuan dari Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah Pemberdayaan Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Di Kecamatan Bangko.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Staf Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir di Bagansiapiapi yang berjumlah 11 orang dan masyarakat yang menerima bantuan dana bergulir yaitu pada tahun 2007-2009 berjumlah 15 orang. Penelitian ini hanya dilakukan di Kota Bagansiapiapi Kecamatan Bangko, jadi jumlah keseluruhannya menjadi 26 orang, di karenakan populasi dalam penelitian ini sedikit maka keseluruhan populasi akan dijadikan sampel dengan menggunakan sistem *teknis total sampling*.

4. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

a. Data Primer

Yaitu Data yang langsung peroleh langsung dari pimpinan dan Staf Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir (LEK-ROHIL), serta masyarakat yang telah menerima bantuan dari Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir.

b. Data sekunder

Yaitu Data yang diperoleh dari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian penulis adalah diantaranya Pembangunan ekonomi kerakyatan dan buku - buku lainnya yang ada prekuensinya dengan pembahasan penelitian.

5. Tehnik Pengumpulan Data

- a. Wawancara, yaitu tanya jawab langsung kepada karyawan Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir dan Pengusaha Kecil.
- b. Angket dalam penelitian ini dilakukan dengan mengemukakan pertanyaan secara tertulis kepada para responden untuk dijawab oleh para responden.
- c. Studi Pustaka, yaitu penulis mengambil buku-buku refrensi yang ada kaitannya dengan persoalan yang diteliti.

- d. Dokumentasi yaitu berupa dokumen-dokumen dari Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir (LEK-ROHIL) untuk melengkapi data-data dan informasi yang penulis perlukan.

6. Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif . Metode deskriptif yaitu suatu metode yang membahas permasalahan dengan menguraikan dan menjelaskan, sehingga memperoleh gambaran tentang permasalahan yang sebenarnya, kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang hubungannya dengan permasalahan tersebut.

7. Metode penulisan

Setelah data-data terkumpul, selanjutnya penulis menyusun data tersebut dengan menggunakan metode sebagai berikut :

- a. Induktif, yaitu mengemukakan data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dengan menggunakan kaedah-kaedah khusus kemudian diambil kesimpulan secara umum.
- b. Deskriptif, yaitu uraian penulis yang menggambarkan secara utuh dan apa adanya tanpa mengurangi dan menambah sedikit pun sesuai dengan keadaan sebenarnya.
- c. Komperatif. Yaitu membandingkan antara fakta lapangan dengan pokok yang diteliti.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi tulisan ini, maka penulis memaparkan sistematika sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, dan Batasan Masalah, Tujuan dan Kegunaan penelitian, Metode penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Gambaran Umum Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir (LEK-ROHIL)

Terdiri dari : Latar Belakang berdirinya Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir (LEK-ROHIL), Visi dan Misi Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir (LEK-ROHIL), Dasar Hukum, Prinsip dan Kegiatan Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir (LEK-ROHIL), Sumber Dana Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir, Tujuan dan Sasaran, Struktur Organisasi.

BAB III : Tinjauan Teoritis

Membahas tentang : Pembangunan Ekonomi Dalam Pemberdayaan Ekonomi Rakyat, Peran dan Fungsi Usaha Kecil, Kriteria-Kriteria Usaha Kecil, Kelebihan Usaha Kecil,

Kelemahan Usaha Kecil Menengah, Undang-Undang dan Peraturan tentang Usaha Kecil, Ekonomi Kerakyatan.

**BAB IV : PEMBERDAYAAN LEMBAGA EKONOMI KERAKYATAN
ROKAN HILIR TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA
KECIL DI KECAMATAN BANGKO.**

Membahas tentang : Upaya - Upaya Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir dalam Pemberdayaan Usaha Kecil di Kecamatan Bangko, Minat Usaha Kecil mendapatkan bantuan pemberdayaan dari Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir, Perkembangan Usaha Kecil yang di Bina Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

BAB II

GAMBARAN UMUM LEMBAGA EKONOMI KERAKYATAN ROKAN HILIR (LEK-ROHIL)

A. Latar Belakang Berdirinya Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir

Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir berasal dari pemerintah. Pemerintah di sini adalah suatu badan atau lembaga yang berada di tingkat II, terdiri dari Bupati beserta jajarannya yang berhak untuk mengatur rumah tangganya sendiri. Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir yang menyediakan dana yang dikelola secara bergulir pada tanggal 11 Februari pada tahun 2003 keputusan Bupati Rokan Hilir tentang Pembentukan Lembaga Ekonomi kerakyatan Rokan Hilir No.050/BAPPEDA-P.II/2003.¹

Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir adalah salah satu alternatif lembaga keuangan non Bank yang dapat memberikan perhatian kepada masyarakat miskin dan ekonomi lemah yang tercecer dari pelayanan pemerintah selama ini. Pada umumnya masyarakat berada pada posisi pendidikan dasar, dan tidak mempunyai modal usaha, bahkan ada yang tidak mempunyai asset, yang dapat mendukung kehidupannya,

¹ Dokumen lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir, (LEK-ROHIL), 2010.

mereka dengan modal otot yang ada, dan tidak mempunyai keahlian atau keterampilan khusus.

Kabupaten Rokan Hilir sebagai daerah otonom, merupakan pusat pelayanan dalam rangka mewujudkan pembangunan ekonomi harus tanggap terhadap kebutuhan masyarakat secara keseluruhan. Justru menumbuhkan dan mengembangkan semangat, wirausaha masyarakat ekonomi lemah, melalui gerakan Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir (LEK-ROHIL) dalam upaya pemberdayaan, guna mempercepat perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat yang tertinggal menuju terciptanya ketangguhan, ketahanan, dan kemandirian.²

Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir yang menyediakan dana dan dikelola secara bergulir dan menempatkan konsultan manajemen yang dapat mendampingi masyarakat. Pada tahun anggaran 2003 Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir mengalokasikan dana pembangunan usaha kecil, dagang kecil, pertanian, serta koperasi, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk ekonomi lemah melalui pengembangan Usaha Kecil di Kabupaten Rokan Hilir. Bank yang ditunjuk sebagai Bank pembayar / penyalur dana bergulir kepada usaha kecil pada program ini adalah Bank Riau Cabang Rokan Hilir.

Pengembangan usaha rakyat dalam skala kecil diarahkan pemanfaatannya untuk membiayai kegiatan pemberdayaan ekonomi rakyat disektor Usaha kecil, industri, dagang, koperasi, dan pertanian,

² *Ibid*

antara lain melalui kegiatan dana bergulir, dampingan manajemen, pelatihan, promosi, dan lain-lain sesuai dengan kondisi atau potensi daerah.

B. Visi dan Misi Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir

Visi ” Terwujudnya Kabupaten Rokan Hilir sebagai kawasan andalan perekonomian yang berbasis Kerakyatan.”

Misi ” Pembangunan Kabupaten Rokan Hilir adalah pembangunnn Ekonomi kerakyatan”.

Sehubungan dengan Visi dengan Misi tersebut, maka pemerintah Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2003 membentuk suatu Lembaga Ekonomi Kerakyatan sesuai dengan Surat Keputusan Bupati Rokan Hilir No. 050 / Bappeda – P. III / 2003 / 13, dan selanjutnya sesuai dengan Surat Keputusan No. 18 / Lembaga Ekonomi Kerakyatan / Rokan Hilir / 2005 Tanggal 23 Februari 2005.

C. Dasar Hukum

- a. Undang-Undang No.9 Tahun tentang Usaha Kecil (Lembaran Negara Tahun 2004 No.74, Tambahan Lembaran Negara No. 3611).
- b. Undang-Undang No.32 Tahun 2004, Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Tahun 2004, No.245 Tambahan Lembaran Negara No.4437).

- c. SK Bupati No. 050/BAPPEDA-P.III / 2 103 / 13 Tentang pembentukan Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir (LEK-ROHIL), Tanggal 11 Februari 2003.
- d. GBHN Tahun 1999 Kabinet Persatuan Nasional tentang Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan terutama sektor Usaha Kecil dan Menengah.
- e. Undang-Undang No. 22/1999 dan 25/1999 tentang Otonomi Daerah.

D. Prinsip dan Kegiatan Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir (LEK-ROHIL)

Prinsip - prinsip Lembaga Ekonomi Kerakyatan adalah dengan mengembangkan prinsip kepercayaan, kebersamaan, kemandirian, ekonomi, dan berkelanjutan. Penentuan jenis usaha harus mengacu pada berbagai prinsip diatas.

Jenis Usaha Yang Dibiayai Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- a. Perindustrian, perdagangan, pertanian, koperasi, dan usaha kecil menengah (UKM) yang cepat menghasilkan.
- b. Dapat memenuhi kebutuhan dasar yang sifatnya mendesak dan melibatkan sebanyak-banyaknya unit usaha ekonomi lemah.
- c. Memberikan hasil dan dapat digulirkan kepada unit usaha ekonomi lemah yang sangat membutuhkan.

- d. Dapat dilakukan dengan cara-cara yang telah dikenal dan dikuasai oleh masyarakat dengan memanfaatkan kemampuan asli yang telah ada dan secara teknis dapat dan mudah dilaksanakan.
- e. Disesuaikan dengan potensi dan kondisi ekologis setempat, sehingga tidak merusak kelestarian lingkungan hidup.
- f. Saling mendukung dan tidak bersaing dengan kegiatan lain yang bisa mematikan usahanya.
- g. Secara sosial budaya dapat diterima oleh masyarakat.

E. Sumber Dana

Sumber dana untuk Pemberdayaan Ekonomi Rakyat berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Rokan Hilir Tahun Anggaran 2003.

Besarnya pinjaman dana bergulir yang diberikan kepada masing-masing usaha kecil adalah maksimal Rp. 25.000.000,- perunit usaha perorangan maupun untuk usaha kelompok. Kecuali Koperasi sebesar Rp. 75.000.000,-. Jangka waktu dana bergulir ditetapkan dan disesuaikan dengan masing-masing sektor usaha termasuk tenggang waktu mulai pengembalian pinjaman modal. Pada tahap perguliran dana bergulir dikelola oleh Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir.³

³ *Ibid*

F. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan pengelolaan dana bergulir Lembaga Ekonomi kerakyatan Rokan Hilir (LEK-ROHIL) adalah :
 - a. Membuka dan memberi kesempatan bagi unit usaha ekonomi lemah untuk meningkatkan taraf hidupnya dengan cara melalui penyediaan dana bergulir yang bersifat khusus.
 - b. Berikutnya meningkatkan kesadaran, kemauan, tanggung jawab, rasa kebersamaan, harga diri, dan percaya diri masyarakat.
 - c. Memperkuat aspek permodalan usaha kecil, dan mendayagunakan sumber daya yang dimilikinya sehingga mampu meningkatkan kinerja usahanya.
 - d. Mengembangkan produktivitas usaha kecil sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan menyerap lebih banyak tenaga kerja.
2. Sasaran Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir (LEK-ROHIK) adalah :
 - a. Meningkatkan kinerja usaha kecil yang mendapat dana bergulir.
 - b. Meningkatkan pendapatan masyarakat dan kesempatan kerja wilayah sekitar tempat usaha kecil yang mendapat pinjaman dana bergulir.
 - c. Mengelola dana bergulir yang akan dan telah disalurkan kepada usaha kecil terutama melakukan minotoring pengembalian angsuran bulanan dana pokok maupun dana pembinaan.

- d. Melaksanakan tertib administrasi terhadap pengembalian angsuran dana bergulir untuk mengidentifikasi usaha kecil agar tidak timbul penunggakan angsuran pinjaman.
- e. Program ini diarahkan untuk mempercepat pengurangan jumlah penduduk/unit usaha ekonomi lemah.

G. Struktur Organisasi Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir (LEK-ROHIL)

Organisasi adalah sekelompok orang (dua atau lebih) yang secara formal dipersatukan dalam suatu kerja sama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Struktur Organisasi adalah susunan komponen-komponen (unit-unit kerja) dalam organisasi. Struktur organisasi menunjukkan adanya pembagian kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi-fungsi atau kegiatan yang berbeda tersebut di integrasikan (koordinasi). Selain dari pada organisasi juga menunjukkan spesialisasi-spealisasi pekerjaan, saluran pemerintah dan penyampaian laporan.

Struktur organisasi sangatlah perlu, sebagaimana firman Allah yang dijelaskan dalam surat Al-An'am : 165

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

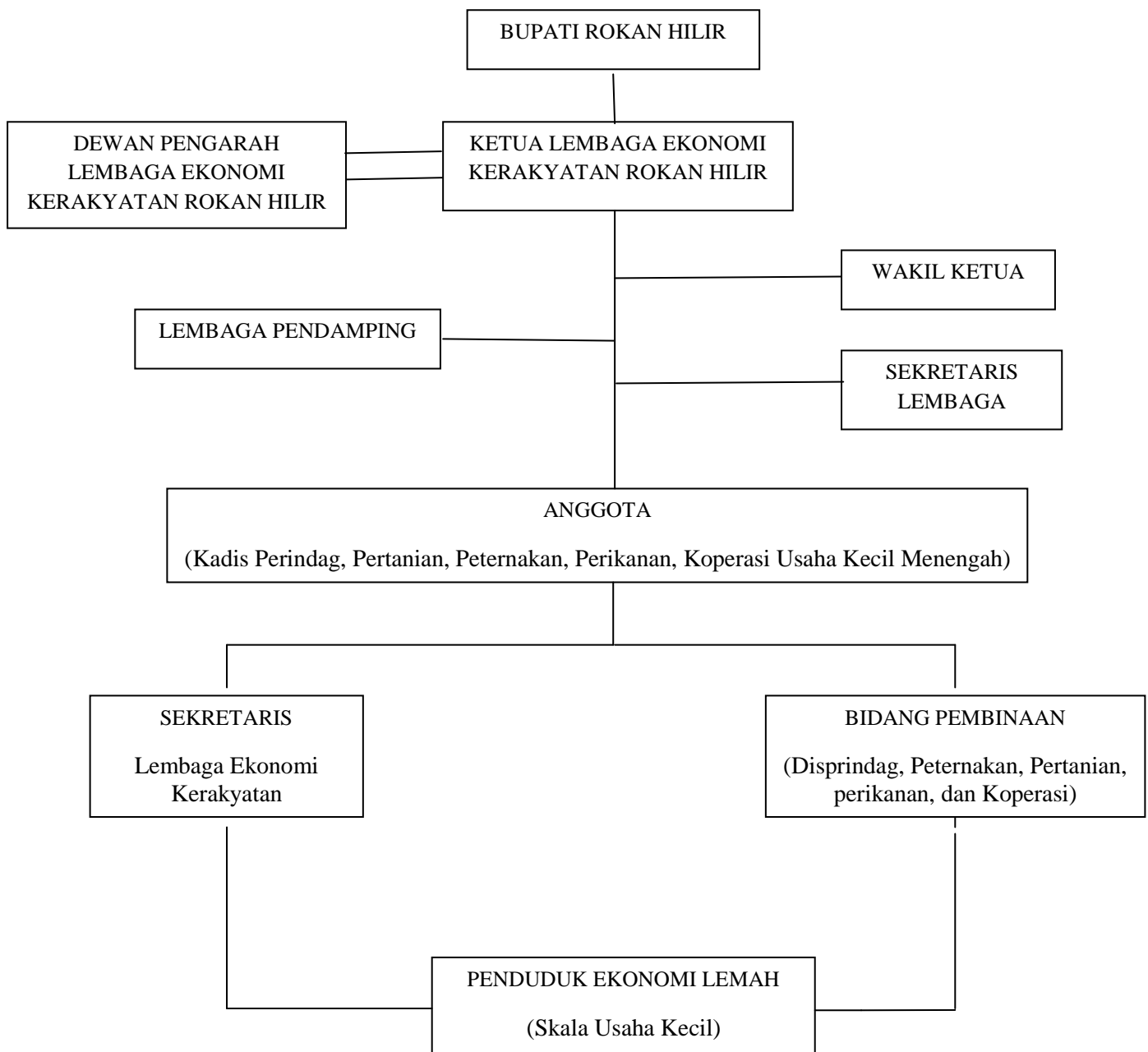


Artinya : *“Dan dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan dia meninggikan sebagian kamu atas sebagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya dia maha pengampun lagi Maha penyayang.” (al-an’am : 165)*⁴

Ayat Al-qur’an diatas mengatakan, *“Allah meninggikan seseorang diatas orang lain beberapa derajat”*. Hal ini menjelaskan bahwa dalam mengatur kehidupan dunia, peran manusia tidak akan sama, kepintaraannya, kemampuan dan jabatan seseorang tidak akan sama.

Adapun susunan organisasi pelaksanaan Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir (LEK-ROHIL) sebagai berikut :

⁴ Departemen Agama, *Al-quran dan Terjemahan*, (Bandung : CV. Deponegoro, 2005), h.



Sumber : Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir (LEK-ROHIL), 2010

Keterangan :

a. Dewan Pengarah Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir (LEK-ROHIL) mempunyai tugas pada tahap pengguliran sebagai berikut :

1. Melakukan koordinasi aspek perencanaan dalam rangka menterpadukan perencanaan penggunaan sektor (usaha kecil) dengan pembangunan Kabupaten Rokan Hilir.
2. Melakukan koordinasi aspek administrasi pelaksanaan dan pelaporan perkembangan usaha kecil.⁵
3. Melakukan koordinasi aspek administrasi dalam Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Rokan Hilir.
4. Melakukan koordinasi pengelolaan dalam aspek teknis pelaksanaan program pengembangan usaha kecil.
5. Memantau dan mengevaluasi kinerja Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir (LEK-ROHIL) sebagai pengelola dana bergulir.

b. Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir Sebagai Pengelola Dana Bergulir

Secara umum tugas dan fungsi dari Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir adalah :

1. Memasyarakatkan program dana bergulir di Kabupaten Rokan Hilir secara luas.

⁵ Dokumen lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir, (LEK-ROHIL), 2010

2. Membuka rekening giro atas nama Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir di BPD atau Bank setempat yang ditunjuk untuk menampung pengembalian angsuran dana bergulir dan mentransfer pengguliran dana bergulir untuk yang baru.
3. Menerima berkas permohonan dari unit usaha kecil untuk mendapatkan dana bergulir.
4. Melakukan seleksi awal terhadap permohonan usaha kecil.
5. Menugaskan Lembaga dan tenaga pendamping untuk melakukann tenaga bimbingan kepaas usaha kecil, khususnya bagi yang lulus seleksi awal.
6. Menertipkan surat persetujuan pinjaman dana bergulir.
7. Mengikat perjanjian pemberian pinjaman dana bergulir.
8. Mengatur jadwal transfer pencairan pinjaman.
9. Mengadministrasikan angsuran usaha kecil berdasarkan angsuran pokok dan dana pembinaan.
10. Mengelola pelaporan atas pelaksanaan dana bergulir.
11. Memberikan pelayanan informasi kepada usaha kecil di Kabupaten Rokan Hilir dan dewan pengarah Rokan Hilir.

c. Lembaga Pendamping

Lembaga Pendamping ditetapkan oleh Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir (LEK-ROHIL) berdasarkan keahlian dan berpengalaman dalam mendampingi masyarakat, dalam menumbuhkembangkan usaha kecil. Lembaga pendamping bertugas pada

tahap penyaluran dan pengguliran yaitu dengan melakukan bimbingan penyusunan proposal usaha kecil atas penugasan Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir untuk usaha kecil yang membutuhkan bimbingan dalam bidang manajemen, produksi, dan pemasaran, serta melakukan monitoring dan evaluasi ketepatan pengembalian pinjaman dan lembaga pendampingnya adalah :

- a. BPD Riau Cabang Rokan Hilir atau Bank yang ditunjuk bertindak sebagai Penyaluran Murni (kasir) yang bertugas antara lain :
 1. Menerima permohonan pembukaan rekening giro a/n Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir (LEK-ROHIL) dan mengkreditkan rekening giro LEK-ROHIL sebesar Surat Permohonan Masuk (SPM) yang diterima.⁶
 2. Bank melakukan pencairan dana kredit (mendeбет rekening LEK-ROHIL) kepada penerima dana bergulir tersebut atas perintah LEK-ROHIL.
 3. Bank mentatausahakan administrasi kredit dana bergulir sebagaimana selayaknya.
- b. Disperindag peternakan, pertanian, peternakan, dan koperasi yaitu yang ditunjuk untuk memberikan berbagai pembinaan berbagai usaha kecil sesuai dengan bidangnya.

⁶ *Ibid*

d. Program Pendamping Lembaga Ekonomi Kerakyatan

- a. Program pembinaan yaitu program yang diberikan terhadap pelaku-pelaku usaha kecil.
- b. Program pendidikan dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan mereka pada saat mengembangkan usaha mereka.
- c. Program kemitraan yaitu untuk mendukung Usaha Kecil Menengah (UKM) yang tangguh dan mandiri diperlukan adanya kerja sama yang baik antara Usaha Kecil menengah (UKM) dengan usaha skala besar dalam bentuk kemitraan yang berprinsip saling memperkuat, saling menguntungkan dan saling ketergantungan.

BAB III

TINJAUAN TEORITIS

A. Pembangunan Ekonomi Dalam Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan

Pada dasarnya pembangunan ekonomi yang sedang berkembang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pembangunan ekonomi harus diartikan sebagai perkembangan ekonomi rakyat khususnya usaha kecil dengan segala aspek kehidupan mereka yaitu ekonomi, politik, harga diri, kepercayaan diri, kreativitas, solidaritas, antara sesama, kemerdekaan yang berfungsi sosial, dan lain-lain.¹

Proses pembangunan ekonomi disuatu negara secara alami menimbulkan kesempatan yang sangat besar bagi semua jenis kegiatan ekonomi skala usaha.² Upaya pengembangan sektor usaha kecil merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses pembangunan ekonomi bangsa Indonesia. Dengan keinginan politik yang kuat tanpa diikuti oleh kemudahan implementasi pengembangan dilapangan, tidak akan menghasilkan sektor usaha kecil yang maju. Pembangunan ekonomi yang sedang kita hadapi merupakan periode pemberdayaan ekonomi rakyat.³ Dengan keberhasilan upaya

¹ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar makro Ekonomi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), Edisi Ke-3, h. 423.

² Tulus Tambunan, *Usaha kecil dan Menengah di Indonesia, Beberapa Isu penting*, (Jakarta : Salemba empat, 2002), h. 1-2.

³ Aggito Abi Mayu, dkk, *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Rakyat*, (Yogyakarta : BPEF, 1999), h. 6.

pemberdayaan ekonomi rakyat maka ekonomi Indonesia akan memasuki abad 21 dalam kondisi kemandirian yang tinggi, dengan industri yang kuat, pertanian yang tangguh dan sektor jasa yang handal.

Ekonomi kerakyatan adalah suatu upaya memberdayakan unit ekonomi yang tertinggal. Oleh karena itu pemerintah menciptakan iklim usaha yang kondusif bagi berkembangnya ekonomi rakyat kecil tersebut, ini berarti berpihak kepada rakyat yang tertinggal.⁴

Pemberdayaan ekonomi kerakyatan pada dasarnya merupakan manifestasi dari tuntutan pembangunan ekonomi yang berlandaskan kepada nilai-nilai demokrasi yang universal yaitu menjadikan manusia sebagai subjek pembangunan dengan otonomi sebagai titik tolaknya.⁵

Program-program pemberdayaan koperasi ,usaha mikro, kecil dan menengah di arahkan untuk mencapai sasaran :

1. Meningkatnya produktivitas dan nilai ekspor produk usaha kecil dan menengah.⁶
2. Meningkatnya investasi koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) ,terutama yang mendukung penciptaan lapangan kerja dan ekonomi daerah.

⁴ *Ibid*, h. 53.

⁵ Faisal Basri, *Perekonomian Indonesia, Tantangan dan harapan Bagi Kebangkitan Ekonomi Indonesia*, (Jakarta : Erlangga, 2002), h. 219.

⁶ Jurnal Usaha Kecil Menengah (UKM), *Penataan Kelembagaan Berdayakan UMKM*, (Jakarta : Media Indonesia, 2007), h. 14

- 3 Terselenggaranya sistem penumbuhan wirausaha baru, termasuk yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi
4. Meningkatnya kapasitas pengusaha mikro, terutama yang mendukung peningkatan pendapatan kelompok masyarakat miskin di pedesaan dan daerah tertinggal
5. Meningkatnya jumlah usaha koperasi dan jumlah koperasi yang berkualitas sesuai nilai dan prinsip koperasi

Program pemberdayaan ekonomi kerakyatan dalam bentuk dana bergulir adalah bagian dari gerakan penanggulangan kemiskinan dan pengangguran, dimana merupakan strategi pemerataan pembangunan di daerah, dan upaya konkrit dalam mengembangkan ekonomi rakyat pada masa otonomi daerah.

Indikator keberhasilan program-program ekonomi kerakyatan mencakup yaitu :

1. Berkurangnya jumlah penduduk miskin.⁷
2. Berkembangnya usaha penghasilan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
3. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga.
4. Meningkatnya kemandirian kelompok.

⁷ Pusat Penelitian Sosial Ekonomi UNRI (PPSE UNRI), *op. cit*, h. 87.

5. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai peningkatan pendapatan keluarga miskin.

Kegiatan dana bergulir ini bertujuan untuk memutar roda usaha rakyat secara berkesinambungan melalui pembinaan dan pemberian pinjaman modal, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang nantinya akan meningkatkan kemampuan daya beli masyarakat sehingga dapat memutar roda perekonomian lebih baik.

B. Pengertian Usaha Kecil

Ada dua pengertian Usaha Kecil yang dikenal di Indonesia. Definisi Usaha Kecil menurut Undang-Undang No.9 tahun 1995 tentang Usaha Kecil adalah :

*“Kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki hasil penjualan tahunan maksimal 1 Milyar dan memiliki kekayaan bersih, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, paling banyak Rp.200 juta.”*⁸

Konsep ekonomi rakyat adalah bagian besar dari cara-cara rakyat bergumul dan bertahan untuk menjaga kelangsungan hidupnya, diperdagangan atau kegiatan swadaya lainnya baik di daerah pedesaan maupun perkotaan.⁹

⁸ Undang-Undang No.9 Tentang Usaha kecil ,1995

⁹ Sarbina Sumawinata, *Politik ekonomi Kerakyatan*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004), h. 27.

Konsep ekonomi kerakyatan sebenarnya sudah lama, Namun sering kali dilupakan orang bahkan banyak tidak memahami secara tepat apa yang dimaksud dengan ekonomi rakyat dan sistem ekonomi kerakyatan. Kegiatan ekonomi rakyat ini merupakan gagasan tentang cara, sifat, dan tujuan pengembangan dengan sasaran utama perbaikan nasib rakyat yang ada pada umumnya bermukim di pedesaan. Ekonomi kerakyatan mengadakan perubahan penting kearah kemajuan, khususnya kearah pendobrakan ikatan serta halangan yang membelenggu bagian terbesar rakyat Indonesia dalam keadaan serba kekurangan dan keterbelengguan.

Sedangkan menurut katagori Biro Pusat Statistim (BPS) usaha kecil identik dengan usaha kecil dan industry rumah tangga, BPS mengklafikasikan industry berdasarkan jumlah pekerjaan, yaitu :

1. Industri rumah tangga dengan pekerja 1-4 orang
2. Industri kecil dengan pekerja 20-19 orang
3. Industri menengah dengan pekerja 20-99 Orang
4. Industri besar dengan pekerja 100 atau lebih

C. Peran dan fungsi usaha kecil

Usaha kecil memiliki peranan dan fungsi yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian bangsa yaitu :

- a. penyediaan barang jualan.
- b. Penyerapan tenaga kerja.
- c. Pemerataan pendapatan.
- d. Nilai tambah bagi produk daerah.
- e. Peningkatan taraf hidup.¹⁰

D. Kriteria-Kriteria Usaha Kecil

Dalam Undang-Undang No.9 tahun 1995 tentang usaha kecil yang terdapat pada Bab III pasal 5 usaha kecil memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak 200 juta rupiah, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Usaha yang memiliki penjualan tahunan paling banyak 1 milyar rupiah.
3. Usaha yang berdiri sendiri, bukan perusahaan atau cabang perusahaan yang memiliki, atau dikuasai, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah dan skala besar.¹¹
4. Berbentuk badan hukum yang dimiliki perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

¹⁰ Faisal Basri, *Pembangunan Kritik dan solusi Menuju Kebangkitan Indonesia*, (Jakarta : Pustaka sinar Harapan, 2003), Cet. Ke-2, h. 6-7.

¹¹ Tulus Tambunan, *op cit*, h. 6.

E. Kelebihan Usaha kecil

Usaha Kecil memiliki beberapa kelebihan dibandingkan usaha-usaha besar dan lainnya :

1. Pemilik merangkap manajer perusahaan dan merangkap semua fungsi manajerial seperti marketing, finance, dan administrasi.
2. Dalam pengelolaannya mungkin tidak memiliki keahlian manajerial yang handal.
3. Sebagian besar membuat lapangan pekerjaan baru, inovasi, sumber daya baru, serta barang dan jasa-jasa baru.
4. Resiko usaha menjadi beban pemilik.
5. Pertumbuhan lambat, tidak teratur, tetapi kadang-kadang terlalu cepat dan bahkan premature.
6. Fleksibel terhadap bentuk fluktuasi jangka pendek, namun tidak memiliki rencana jangka panjang.
7. Bebas menentukan harga produksi atas barang dan jasa.
8. Prosedur hukumnya sederhana dan pajak relatif ringan.
9. Komunikasi dengan pihak luar bersifat pribadi.
10. Mudah dalam proses pendiriannya.
11. Mudah membubarkan setiap saat jika dikehendaki.
12. Pemilik pengelolaan secara mandiri dan bebas waktu.

13. Pemilik menerima seluruh laba.
14. Umumnya mampu untuk survey.
15. Cocok untuk mengelola produk, jasa atau proyek perintisan yang sama sekali baru sehingga memiliki sedikit pesaing.
16. Memberikan peluang dan kemudahan dalam peraturan dan kebijakan pemerintah demi berkembangnya usaha kecil.
17. Difersifikasi usaha terbuka luas sepanjang waktu dan pasar konsumen senantiasa tergali melalui kreatifitas pengelola.
18. Relatif tidak membutuhkan investasi terlalu besar, tenaga kerja tidak berpendidikan tinggi, sarana produksi lainnya relatif tidak terlalu mahal.
19. Mempunyai ketergantungan secara moril dan semangat usaha dengan pengusaha lainnya.¹²

F. Kelemahan Usaha Kecil Menengah (UKM)

Usaha Kecil Menengah (UKM) dianggap sektor usaha yang tahan banting karena Usaha Kecil Menengah (UKM) mampu bertahan tidak mengalami kebangkrutan meskipun krisis moneter melanda pada tahun

¹² Muhammad Tohar, *Membuka Usaha Kecil*, (Yogyakarta : Kanisius, 2002), Cet. Ke-1, h. 28.

1997 namun Usaha Kecil Menengah tetap bertahap meskipun banyak kelemahan-kelemahan yang terdapat pada Usaha Kecil menengah yaitu :

1. Permodalan

- a. Kurangnya akses Bank, lembaga kredit atau sumber pembiayaan lainnya
- b. Prosedur pemberian kredit yang berbelit, lama dan suku bunga tinggi
- c. Bank yang kurang memahami kriteria Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sehingga kredit yang diberikan tidak sesuai kebutuhan
- d. Kurang kemampuan komunitas Usaha Kecil Menengah membuat standar proposal yang baik dan benar
- e. Kurangnya pembinaan tentang manajemen keuangan seperti perencanaan, pencatatan pelaporan
- f. Kredit yang diperlukan Usaha Kecil menengah tidak jelas atau tidak diketahui oleh pengusaha

2. Pemasaran

- a. Akses terhadap informasi pasar kurang
- b. Terbatasnya tempat pemasaran
- c. Kesulitan mencari agen atau pembukuan outlet, terutama diluar negeri
- d. Kurangnya manajemen pemasaran
- e. Kemampuan negosiasi yang lemah, sehingga berakibat kerugian pada sistem pembayaran dan perjanjian kontrak

3. Bahan Baku

- a. Harga bahan baku yang mahal dan berfluktuasi akibat borongan oleh pedagang besar yang mampu mengontrol bunga
- b. Bahan baku yang dibutuhkan tidak diproduksi lagi
- c. Kesulitan penyimpanan dan pengiriman tidak tepat waktu
- d. Prosedur info bahan baku yang tidak jelas
- e. Lokasi sumber bahan baku yang jauh

4. Teknologi

- a. Kurangnya pelatihan untuk teknologi baru/tepat guna
- b. Kurang terampil dan rendahnya pendidikan dalam menggunakan teknologi baru
- c. Kurang informasi tentang teknologi baru atau tepat guna yang sesuai kebutuhan
- d. Mahalnya pemeliharaan, harga yang mahal dan mutu yang rendah

5. Manajemen

- a. Tidak ada pembagian kerja yang jelas
- b. Kuatnya pengaruh perseorangan
- c. Tercampurnya antara keuangan perusahaan dengan keluarga
- d. Kurang mampu mengadakan perencanaan, pencatatan dan pelaporan
- e. Asosiasi yang tidak berfungsi sehingga menimbulkan persaingan yang tidak sehat, tidak ada jaringan pemasaran, tidak ada pelayanan dari pemerintah

6. Birokrasi

- a. Kurang informasi tentang izin yang harus dimiliki, prosedur pengurusan, sistem pembayaran, prosedur pengurusan, waktu yang lama dan berbelit-belitnya pengurusan
- b. Pelayanan birograsi yang kurang sesuai dengan kebutuhan
- c. Pungutan yang tidak jelas (sumbangan, pelican, dll)
- d. Adanya monopoli dan ketidak berpihakan pemerintah pada Usaha Kecil Menengah (UKM)

7. Infrastruktur

- a. Tarip mahal dan Pelayanan kurang.
- b. Kualitas/kuantitas kurang.

8. Kemitraan

- a. Sistem pemasaran bersama yang banyak merugikan Usaha Kecil Menengah (UKM).
- b. Sistem pembayaran yang merugikan.
- c. Kurangnya transfer teknologi.¹³

G. Undang-Undang dan Peraturan Tentang Usaha Kecil Menengah (UKM)

- 1. UU No.9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil
- 2. PP No. 44 Tahun 1997 Tentang Kemitraan

¹³ Ina Primiana, *Menggerakkan Sektor Rill UKM & Industri*, (Bandung : alfabeta, 2009), Cet. Ke-2, h. 66.

3. PP No.33 Tahun 1998 Tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil.
4. Inpres No.10 Tahun 1999 Tentang Pemberdayaan Usaha Menengah
5. Keppres No.127 Tahun 2001 Tentang Bidang / Jenis usaha yang terbuka untuk usaha menengah atau besar dengan syarat kemitraan
6. Keppres No.56 Tahun 2002 Tentang Rekstrurisasi Kredit Usaha Kecil dan Menengah
7. Permeneg BUMN Per-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara
8. Undang-Undang N0.20 Tahun tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.¹⁴

H. Ekonomi Kerakyatan

Dalam bukunya Mubyarto, Reformasi sistem Ekonomi dari Kapitalis Menuju Ekonomi Kerakyatan, Ekonomi Kerakyatan adalah ekonomi yang demokratis yang ditujukan untuk kemakmuran rakyat kecil.¹⁵

Sedangkan ekonomi kerakyatan menurut Zulkarnain, dalam bukunya Kewirausahaan (Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah dan Penduduk Miskin), ekonomi kerakyatan adalah suatu sistem ekonomi

¹⁴ Arief Rahman, *Peraturan UKM, Undang-Undang UKM*, [www. Google. Co.id](http://www.Google.Co.id), (Diakses 08 Mei 2010).

¹⁵ Mubyarto, *Reformasi system Ekonomi, (Dari Kapitalis Menuju ekonomi Kerakyatan)*, (Yogyakarta : Aditiya Media, 1999), Cet. Ke-1, h. 81.

yang harus dianut sesuai dengan falsafah negara kita yang menyangkut dua aspek, yakni keadilan dan demokrasi ekonomi dan keberpihakan kepada ekonomi rakyat.¹⁶

Sedangkan menurut A. Simarmata, istilah demokrasi ekonomi yang secara tegas terdapat pada pasal penjelasan, dapat ditafsirkan sebagai setara dengan ekonomi kerakyatan. Penjelasan pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan ekonomi kerakyatan yakni suatu sistem ekonomi dimana, produksi dikerjakan oleh semua, untuk semua, serta dibawah pemilikan anggota-anggota masyarakat. Dengan demikian salah satu pilar dari demokrasi ekonomi itu ialah keikutsertaan semua orang dalam kegiatan produksi.¹⁷

a. Aspek-aspek yang dipertimbangkan dalam mempersiapkan model ekonomi kerakyatan :

Beberapa aspek penting yang harus diperhatikan dalam mempersiapkan model ekonomi kerakyatan yaitu :

1. Aspek pembinaan

Merupakan pembinaan baik sumber daya alam (SDM), manajemen usaha, dan informasi pasar, dan teknologi.

2. Aspek Pembiayaan

¹⁶ Zukarnaini, *Membangun Ekonomi Rakyat*, (Yogyakarta : AdiCita Karya Nusa, 2003), Cet. Ke-1, h. 98.

¹⁷ A. Simarmata, *Reformasi Ekonomi*, (Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 1998), Cet. Ke-1, h. 117.

Aspek pembiayaan Usaha Kecil Menengah (UKM), selama ini lebih banyak dijalankan oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dalam bentuk *Community Developmenti* (CD) sebagai tanggung jawab sosial untuk memajukan kehidupan unit kecil menengah (UKM)

3. Aspek Kemitraan

Untuk mendukung unit Usaha kecil Menengah (UKM) yang tangguh dan mandiri diperlukan adanya kerja sama yang baik antara Usaha Kecil Menengah (UKM) dan Usaha Skala Besar dalam bentuk kemitraan yang berprinsip saling memperkuat, saling menguntungkan, dan saling ketergantungan.

4. Aspek Yuridis Formal

Dalam aspek ini masih ditemukan beberapa kelemahan karena tidak diiringi dengan adanya keberpihakan pemerintah dalam bentuk peraturan daerah.¹⁸

b. Hal-Hal Yang Harus Di Perhatikan Pada Sistem Ekonomi Saat Ini Yang Akan Diarahkan Pada Ekonomi Kerakyatan.

1. Perhatikan karakteristik daerah serta latar belakang keahlian mayoritas masyarakat setempat.
2. Kembangkan ekonomi berbasis rakyat yaitu kegiatan ekonomi yang sesuai dengan keahlian mayoritas masyarakat setempat.

¹⁸ Zulkarnain, *op. Cit*, h. 98.

3. Perhatikan ciri khas atau karakteristik daerah dengan meningkatkan nilai (value) dari potensi yang ada.
4. Meningkatkan peran pemerintah daerah untuk mendorong tumbuhnya ekonomi rakyat melalui perbaikan infrastruktur atau fasilitas apa pun agar ekonomi rakyat tumbuh.
5. Mendorong tumbuhnya industri berbasis potensi lokal/Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dengan pemberdayaan pembentukan koperasi produktif.¹⁹

¹⁹ Ina Primiana, *op. cit*, h. 66.

BAB IV

PEMBERDAYAAN LEMBAGA EKONOMI KERAKYATAN ROKAN HILIR TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA KECIL DI KECAMATAN BANGKO

A. Upaya - Upaya Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir Dalam Pemberdayaan Usaha Kecil di Kecamatan Bangko.

Tabel berikut ini menjelaskan tentang jumlah usaha kecil yang bergabung dengan Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir (LEK-ROHIL) di Kota Bagansiapiapi Kecamatan Bangko dari segi pendidikan pada tahun 2007 - 2009 adalah sebagai berikut :¹

Tabel IV. 1

Jumlah Usaha Kecil di Kota Bagansiapiapi Kecamatan Bangko Menurut Status Pendidikan Tahun 2007-2009

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
1	SD	9	60 %
2	SMP	4	26,67 %
3	SMA	2	13,33 %
	Jumlah	15	100 %

Sumber Data : Dokumen LEK-ROHIL 2007- 2009

¹ Dokumen Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir 2007 -2009

Berdasarkan dari tabel diatas maka dapat diketahui bahawa tingkat pendidikan para pengusaha kecil di Kota Bagansiapiapi Kecamatan bangko yang terbanyak adalah sekolah dasar (SD) 9 responden atau sebesar 60 %, dilanjuti sekolah dasar menengah pertama (SMP) sebanyak 4 responden atau 26,67 %, dilanjuti oleh sekolah menengah atas (SMA) sebanyak 2 responden atau 13,33 %.

Tabel berikut ini menjelaskan tentang pengalaman kerja para responden dalam bidang usaha kecil yang ada di Kota Bagansiapiapi Kecamatan Bangko adalah sebagai berikut :²

Tabel IV. 2

Lama Bekerja Responden Pada Bidang Usaha Kecil

Di Kota Bagansiapiapi Kecamatan Bangko Tahun 2007-2009

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
1	3 tahun kebawah	3	20 %
2	3 s/d 5 tahun	10	66,67 %
3	5 s/d 7 tahun	2	13,33 %
	Jumlah	15	100 %

Sumber Data : Dokumen LEK-ROHIL 2007- 2009

Berdasarkan dari tabel diatas maka dapat diketahui bahawa para pengusaha kecil yang telah lama bekerja dibawah 3 tahun hanya 3 responden atau sebesar 20 % dan antara 3 - 5 tahun sebanyak 10

² *Ibid*

responden atau sebesar 66,67 %, dan kemudian yang bekerja antara 5 - 7 tahun sebanyak 2 responden atau sebesar 13,33 %.

Adapun upaya - upaya Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir dalam pemberdayaan usaha kecil yaitu sebagai berikut :

➤ **Sebelum Diberikan Bantuan Pinjaman Modal Atau Dana Bergulir**

- a. Pimpinan bersama dengan para anggota Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir melakukan sosialisasi seluas-seluasnya adanya program Lembaga Ekonomi Kerakyatan kepada masyarakat khususnya di Wilayah Kota Bagansiapiapi Kecamatan Bangko melalui media massa atau media lainnya yang tersedia.
- b. Menginformasikan program pinjaman dana bergulir ini kepada masing-masing Kelurahan / Penghulu, khususnya di Kota Bagansiapiapi Kecamatan bangko.³
- c. Selanjutnya Lurah / Penghulu menyampaikan informasi program pinjaman dana bergulir tersebut kepada masyarakat masing-masing Kelurahan / Kepenghuluan.
- d. Usaha kecil yang telah mendapatkan informasi tentang adanya program pinjaman dana bergulir ini, dan tertarik untuk mengajukan pinjaman, dapat menghubungi kantor Lembaga Ekonomi

³ Syahril (Pegawai LEK-ROHIL), *wawancara*, Bagansiapiapi, tanggal 03 Mei 2010.

Kerakyatan Rokan Hilir (LEK-ROHIL) setempat untuk meminta dan mengisi berkas permohonan pinjaman. Setelah itu pihak Lembaga ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir akan mempertimbangkan proposal permohonan yang diberikan.

Tabel IV. 3

**Tanggapan Responden Tentang Dari Mana Mereka Mengetahui
Bahwa LEK-ROHIL Menyalurkan Bantuan Modal atau Dana
Bergulir Untuk Usaha Kecil**

No	Tanggapan Responden	Responden	Persentase
1	Dari Karyawan LEK-ROHIL	3	20 %
2	Dari Lurah / Penghulu setempat	10	66,67 %
3	Dari yang lainnya	2	13,33 %
	Jumlah	15	100 %

Sumber Data : Jawaban pertanyaan angket no. 2

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden tentang dari mana mereka mengetahui penyaluran bantuan modal atau dana bergulir untuk usaha kecil, khususnya di Kota Bagansiapiapi Kecamatan Bangko yaitu 3 responden atau 20 % menyatakan Dari karyawan LEK-ROHIL. 10 responden atau 66,67 % menyatakan Dari Lurah / Penghulu setempat, dan 2 responden atau 13,33 % menyatakan dari yang lainnya.

Dengan demikian dapat diketahui tanggapan responden yang terbanyak adalah Dari Lurah / Penghulu setempat, yakni 10 responden atau 66,67 %.

- e. Membuat jadwal untuk penyaluran bantuan dana bergulir dan setelah itu di informasikan lagi kepada masing-masing Kelurahan / Kepenghuluan.
- f. Memprioritaskan jenis usaha yang akan dikelola para calon nasabah, yakni nasabah yang sudah memiliki usaha dan butuh pengembangan untuk usahanya, dan bukan nasabah yang baru memulai usaha.

Tabel IV. 4

Tanggapan Responden Tentang Upaya-Upaya LEK-ROHIL

Dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Sebelum Di Berikan

Pinjaman Modal

No	Tanggapan Responden	Responden	Persentase
1	Baik	10	66,67 %
2	Cukup Baik	5	33,33 %
3	Kurang Baik	-	-
	Jumlah	15	100 %

Sumber Data : Jawaban pertanyaan angket no. 4

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden tentang upaya – upaya Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan

Hilir (LEK- ROHIL) dalam pemberdayaan usaha kecil sebelum diberikan pinjaman modal, khususnya di Kota Bagansiapiapi Kecamatan Bangko yaitu 10 responden atau 66,67 % menyatakan Baik. 5 responden atau 33,33 % menyatakan Cukup baik, sedangkan menyatakan kurang baik tidak ada atau 0 %.

Dengan demikian dapat diketahui tanggapan responden yang terbanyak adalah Baik yakni 10 responden atau 66,67 %.

Adapun prosedur dalam memperoleh bantuan modal atau dana bergulir dari Lembaga Ekonomi kerakyatan Rokan Hilir adalah sebagai berikut :

1. Foto copy Kartu Tanda Penduduk (KTP).
2. Foto copy Kartu Keluarga (KK).
3. Fas photo ukuran 3 x 4 = 2 lembar
4. Jaminan berupa surat tanah, dan nilai jaminannya sebesar 75 % dari pinjaman.
5. Melampirkan foto copy surat izin usaha + materai 6000.
6. Tidak bermasalah dengan lembaga keuangan.
7. Usahnya sudah berjalan minimal 1 tahun.⁴

⁴ Muhammad Amin, (Pegawai LEK-ROHIL), *wawancara*, Bagansiapiapi, 04 Mei 2010

Dengan demikian dapat diketahui tanggapan responden yang terbanyak adalah Mengetahui, yakni 12 responden atau 80 %.

Memberdayakan peran pemerintah daerah untuk meningkatkan Usaha Kecil Menengah (UKM) dengan melakukan langkah - langkah sebagai berikut :

- a. Pilih Usaha Kecil Menengah (UKM) potensial masing-masing daerah.
- b. Usaha Kecil Menengah (UKM) terpilih membuat contoh / sampel produk yang dibuat.
- c. Mencari keuntungan / kelebihan dari setiap usahanya dengan bantuan tenaga ahli.
- d. Bila ada pesanan dan sudah pasti, Usaha Kecil Menengah (UKM) tersebut dapat dibantu oleh Bank penjamin dengan dasar surat pesanan.
- e. Diperlukan tenaga pendamping yang bertugas untuk mempersiapkan : Usaha Kecil Menengah (UKM) siap mandiri, Usaha Kecil menengah (UKM) berbasis kualitas, Usaha Kecil Menengah (UKM) siap melakukan perbaikan terus menerus.⁵

⁵ Vita Sarasi, *Strategi Pengembangan Bisnis Berbasis Kualitas Produk Pada UKM di Jawa Barat*, (Majalah Usahawan No. 04 Tahun 2001), Cet. Ke-1, h. 14

Bentuk pemberdayaan yakni bersifat motivasi yang diberikan kepada nasabah untuk pengelolaan usahanya supaya maju dan makin berkembang, antara lain dengan diberikannya pembinaan, pelatihan, bimbingan dan temu kelompok antar usaha-usaha.⁶

Pemberdayaan adalah kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.⁷

Tabel IV. 5
Tanggapan Responden Yang Mengetahui Tentang Pemberdayaan
Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir Terhadap
Pengembangan Usaha kecil

No	Tanggapan Responden	Responden	Persentase
1	Mengetahui	7	46,67 %
2	Sedikit-sedikit	5	33,33 %
3	Tidak mengetahui sama sekali	3	20 %
	Jumlah	15	100 %

Sumber Data : Jawaban pertanyaan angket no.1

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden yang mengetahui tentang pemberdayaan Lembaga Ekonomi kerakyatan Rokan Hilir terhadap pengembangan usaha kecil, khususnya di Kota Bagansiapiapi Kecamatan Bangko yaitu 7 responden atau 46,67 %

⁶ Emillya, (Pegawai LEK-ROHIL), *wawancara*, Bagansiapiapi, 04 Mei 2010.

⁷ [Http // Sunandars.Blogspot. com /2009/02/ Peranan-pekerja-sosial-20.htm](http://Sunandars.Blogspot.com/2009/02/Peranan-pekerja-sosial-20.htm). (Diakses 08 Mei 2010.)

menyatakan Mengetahui. 5 responden atau 33,33 % menyatakan Sedikit - sedikit, dan 3 responden atau 20 % menyatakan Tidak mengetahui.

➤ **Setelah Diberikan Bantuan Pinjaman Modal Atau Dana Bergulir**

- a. Melakukan bimbingan penyusunan proposal usaha kecil atas penugasan Lembaga Ekonomi Kearakyatan Rokan Hilir untuk usaha kecil yang membutuhkan bimbingan.
- b. Memberikan bimbingan terhadap usaha kecil yang telah mendapatkan pinjaman dana bergulir yang didampingi oleh lembaga pendamping yang ditetapkan oleh Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir berdasarkan keahlian dan pengalaman dalam mendampingi masyarakat dalam mengembangkan usaha kecil.⁸
- c. Melakukan Pemantauan atau Evaluasi

Yaitu Lembaga Ekonomi kerakyatan Rokan Hilir dan lembaga pendamping melakukan pemantauan evaluasi secara mandiri kelapangan terhadap pengembangan usaha kecil yang menerima pinjaman. Waktu pelaksanaan dari kegiatan pemantauan dan evaluasi minimal adalah secara bulanan. Tujuannya adalah untuk mengetahui dan meningkatkan kinerja

⁸ Junardi (Pegawai LEK-ROHIL), *wawancara*, Bagansiapiapi, tanggal 05 mei 2010.

atau tingkat keberhasilan dari program pengembangan usaha kecil selama pelaksanaannya maupun sesudahnya, dan kemudian melaporkan hasil-hasilnya kepada dewan pengarah.

Tabel IV. 6

Tanggapan Responden Tentang Upaya-Upaya LEK-ROHIL Dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Setelah Di Berikan Pinjaman Modal

No	Tanggapan Responden	Responden	Persentase
1	Baik	9	60 %
2	Cukup Baik	6	40 %
3	Kurang Baik	-	-
	Jumlah	15	100 %

Sumber Data : Jawaban pertanyaan angket no. 3

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden tentang upaya – upaya Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir (LEK- ROHIL) dalam pemberdayaan usaha kecil setelah diberikan pinjaman modal, khususnya di Kota Bagansiapiapi Kecamatan Bangko yaitu 9 responden atau 60 % menyatakan Baik. 6 responden atau 40 % menyatakan Cukup baik, sedangkan menyatakan kurang baik tidak ada atau 0 %.

Dengan demikian dapat diketahui tanggapan responden yang terbanyak adalah Baik yakni 9 responden atau 60 %.

d. Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir mengadakan pembinaan yang wajib diikuti seluruh pengusaha kecil yang telah mendapat penyaluran dana, seperti pembinaan manajemen usaha, pembinaan keterampilan pengusaha kecil, pembinaan modal kerja dan pembinaan pemasaran yang dilakukan 1 bulan selagi. Namun masih ada masyarakat pengusaha kecil yang tidak mengikutinya, hal ini menjadi suatu kendala bagi Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir (LEK-ROHIL) untuk mengetahui kesulitan-kesulitan apa yang dihadapi oleh usaha kecil dalam menjalankan usahanya atau dalam pengembangan usaha yang sedang dijalankan.

Tabel IV. 7

Tanggapan Responden Tentang Pembinaan dan Bimbingan Terhadap Usaha Kecil

No	Tanggapan Responden	Responden	Persentase
1	Baik	9	60 %
2	Cukup baik	6	40 %
3	Kurang baik	-	-
	Jumlah	15	100 %

Sumber Data : Jawaban pertanyaan angket no.6

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden tentang pembinaan dan bimbingan, khususnya di Kota Bagansiapi Kecamatan Bangko yaitu 9 responden atau 60 % Baik. 6

responden atau 40% menyatakan Cukup baik, sedangkan menyatakan Kurang baik tidak ada atau 0 %.

Dengan demikian dapat diketahui tanggapan responden yang terbanyak adalah Baik, yakni 9 responden atau 60 %.

Selanjutnya untuk mengetahui tanggapan responden yang mengikuti pembinaan yang diberikan Lembaga Ekonomi kerakyatan Rokan hilir dapat dikemukakan didalam tabel berikut:

Tabel IV. 8
Tanggapan Responden Mengikuti Pembinaan
Yang Diberikan Lembaga ekonomi kerakyatan
Rokan Hilir

No	Tanggapan Responden	Responden	Persentase
1	Selalu mengikuti	6	40 %
2	Kadang-kadang	4	26,67 %
3	Tidak pernah	5	33,33 %
	Jumlah	15	100 %

Sumber Data : Jawaban pertanyaan angket no.9

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengikuti pembinaan khususnya di Kota Bagansiapiapi Kecamatan Bangko yaitu 6 responden atau 40 % menyatakan Selalu mengikuti. 4 responden atau 26,67 % menyatakan Kadang-kadang, dan 5 responden atau 33,33 % menyatakan Tidak pernah.

Dengan demikian dapat diketahui tanggapan responden yang terbanyak adalah Mengikuti, yakni 6 responden atau 40 %.

B. Minat Usaha Kecil Mendapatkan Bantuan Pemberdayaan dari Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir

Minat merupakan suatu perhatian khusus terhadap suatu hal tertentu yang tercipta dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungannya. Minat juga dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya.⁹

Minat usaha kecil dalam rangka mendapatkan modal bergulir ini sangat antusias sekali, hal ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang mengajukan proposal untuk mendapatkan bantuan dana bergulir ini khususnya masyarakat pengusaha kecil yang ada di Kota Bagansiapiapi Kecamatan Bangko.¹⁰

Dari survey yang penulis lakukan melalui angket dan pertanyaan kepada masyarakat pengusaha kecil khususnya di Kota Bagansiapiapi, Kecamatan Bangko, minat pengusaha kecil untuk mendapatkan pemberdayaan ini sangat banyak, karena alasan mereka dengan mendapatkan pemberdayaan ini, mengharapkan sekali usaha yang mereka

⁹ Http : //www. Smecda.com/kajian/files/jurnal/hal. 124. (Diaskes 08 Mei 2010).

¹⁰ Sri yani Mulyani, (Sekretaris LEK-ROHIL), *wawancara*, Bagansiapiapi, tanggal 05 Mei 2010.

jalankan bisa meningkatkan pendapatan dan usaha yang mereka jalankan makin berkembang.

Tabel IV. 9

**Tanggapan Responden Terhadap Minat Mendapatkan
Bantuan Pemberdayaan Dalam Pengembangan Usaha Kecil**

No	Tanggapan Responden	Responden	Persentase
1	Berminat	8	53,33 %
2	Tidak berminat	7	46,67 %
	Jumlah	15	100 %

Sumber Data : Jawaban pertanyaan angket no.7

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap alasan berminat untuk mendapatkan bantuan pemberdayaan khususnya di Kota Bagansiapiapi Kecamatan Bangko yaitu 8 responden atau 53,33 % menyatakan Berminat. 7 responden atau 46,67 % menyatakan Tidak berminat.

Dengan demikian dapat diketahui tanggapan responden yang terbanyak adalah Berminat, yakni 8 responden atau 53,33 %.

Selanjutnya untuk mengetahui tanggapan responden terhadap alasan berminat untuk mendapatkan pemberdayaan usaha kecil dapat dikemukakan didalam tabel berikut :

Tabel IV. 10

**Tanggapan Responden Terhadap Alasan Berminat Mendapatkan
Pemberdayaan Usaha Kecil**

No	Tanggapan Responden	Responden	Persentase
1	Ingin mengetahui saja	8	53,33 %
2	Supaya usahanya makin berkembang dan meningkat	7	46,67 %
	Jumlah	15	100 %

Sumber Data : Jawaban pertanyaan angket no.8

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap alasan berminat untuk mendapatkan bantuan pemberdayaan khususnya di Kota Bagansiapiapi Kecamatan Bangko yaitu 8 responden atau 53,33 % menyatakan Ingin mengetahui saja. 7 responden atau 46,67 % menyatakan Supaya usahanya makin berkembang dan meningkat.

Dengan demikian dapat diketahui tanggapan responden yang terbanyak adalah ingin mengetahui saja yakni 8 responden atau 53,33 %.

Tetapi ada juga sebagian minat masyarakat yang mendapatkan bantuan modal dana bergulir usaha yang mereka jalankan macet dan tidak berkembang. Karena banyak alasan - alasan yang kurang kongkrit dari masyarakat seperti pinjaman tersebut digunakan bukan untuk modal usaha,

tetapi sebaliknya dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga kesadaran masyarakat kurang, untuk mengembalikan pinjaman.¹¹

Dari survey yang penulis lakukan melalui angket kepada pengusaha kecil khususnya di Kota Bagansiapiapi Kecamatan Bangko bahwa ada sebagian masyarakat yang memperoleh fasilitas bantuan modal atau dana bergulir, tujuannya adalah digunakan untuk keperluan konsumtif atau keperluan pribadi. Untuk lebih jelas dapat dilihat table dibawah ini :

Tabel IV. 11

Tanggapan Responden Tentang Tujuan Memperoleh

Fasilitas Bantuan Modal atau Dana Bergulir

No	Tanggapan Responden	Responden	Persentase
1	Untuk memperbesar usaha	4	26,67 %
2	Untuk mengembangkan usaha	6	40 %
3	Untuk konsumsi	5	33,33 %
	Jumlah	15	100 %

Sumber Data : Jawaban pertanyaan angket no.5

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden tentang tujuan memperoleh fasilitas bantuan modal atau dana bergulir khususnya di Kota Bagansiapiapi Kecamatan Bangko yaitu 4 responden atau 26,67 % menyatakan untuk memperbesar usaha. 6

¹¹ Muhammad Amin, (Pegawai LEK-ROHIL), wawancara, Bagansiapiapi, 05 Mei 2010.

responden atau 40 % menyatakan untuk mengembangkan usaha, dan 5 responden atau 33,33 % menyatakan untuk dikonsumsi.

Dengan demikian dapat diketahui tanggapan responden yang terbanyak adalah untuk mengembangkan usaha, yakni 6 responden atau 40 %.

Dengan adanya kebijakan Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir membentuk Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir (LEK-ROHIL) yang berfungsi sebagai pemberdayaan modal dana bergulir kepada masyarakat terutama bagi pelaku-pelaku pengusaha kecil, dan kebijakan pemerintah Kabupaten Rokan Hilir membentuk Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir dengan tujuan dapat meningkatkan, mengembangkan dan menambah modal usaha kecil serta memperluas jaringan usaha dengan memberikan bantuan dana dan diiringi juga dengan pembinaan dan berbagai pelatihan.¹²

¹² Budi Fitriadi, (Pegawai LEK-ROHIL), *wawancara*, Bagansiapiapi, 05 Mei 2010.

C. Perkembangan Usaha Kecil Yang di Bina Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir (LEK-ROHIL)

Pengusaha kecil pada dasarnya mempunyai modal usaha yang terbatas dan tidak ada tenaga pendamping, sehingga sulit bagi mereka untuk mengembangkan usahanya.¹³

Dari survey yang penulis lakukan melalui angket kepada pengusaha kecil khususnya di Kota Bagansiapiapi, Kecamatan Bangko sebelum mendapatkan bantuan modal dana bergulir dan pembinaan dari Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir (LEK-ROHIL), mereka merasa kekurangan modal dan sulit dalam mengembangkan usahanya. Modal awal yang mereka miliki hanya sedikit, jadi sulit untuk mengembangkan usaha. Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel dibawah ini :

Tabel IV. 12

Tanggapan Responden Terhadap Perkembangan Hasil Usaha Sebelum Mendapatkan Bantuan Dana Bergulir dan Pembinaan dari Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir (LEK-ROHIL)

No	Tanggapan Responden	Responden	Persentase
1	Sulit berkembang	4	26,67 %
2	Kurangnya modal	11	73,33 %
	Jumlah	15	100 %

Sumber Data : Jawaban pertanyaan angket no.9

¹³ Julianto (Pegawai LEK-ROHIL), wawancara, Bagansiapiapi, tanggal 05 Mei 2010.

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap perkembangan hasil usaha sebelum mendapatkan bantuan dana bergulir dan pembinaan khususnya di Kota Bagansiapiapi Kecamatan Bangko yaitu 4 responden atau 26,67 % menyatakan sulit berkembang. 11 responden atau 73,33 % menyatakan kurangnya modal.

Dengan demikian dapat diketahui tanggapan responden yang terbanyak adalah kurangnya modal, yakni 11 responden atau 73,33 %.

Selanjutnya untuk mengetahui tanggapan responden berapa besar pendapatan sebelum mendapatkan bantuan dana bergulir dari Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir (LEK-ROHIL), dapat dikemukakan didalam tabel berikut :

Tabel IV. 13

**Tanggapan Responden Terhadap Berapa Besar Pendapatan
Perbulan Sebelum Mendapatkan Bantuan Dana
Bergulir dan Bimbingan**

No	Tanggapan Responden	Responden	Persentase
1	800.000 - 1.300.000	12	80 %
2	1.300.000 – 1.800.000	3	20 %
3	23.000.000 keatas	-	-
	Jumlah	15	100 %

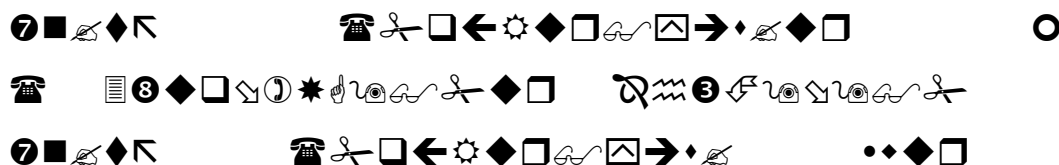
Sumber Data : Jawaban pertanyaan angket no.10

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap berapa besar pendapatan pengusaha kecil perbulan

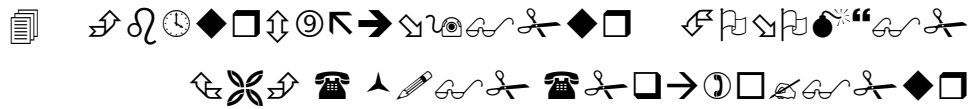
sebelum mendapatkan bantuan modal khususnya di Kota Bagansiapiapi Kecamatan Bangko yaitu 12 responden atau 80 % menyatakan berkisar antara 800.000 - 1.300.000. 3 responden atau 20 % menyatakan berkisar antara 1.300.000 - 800.000, dan 23.000.000 keatas menyatakan tidak ada atau 0 %.

Dengan demikian dapat diketahui tanggapan responden yang terbanyak adalah berkisar antara 800.000 - 1.300.000, yakni 12 responden atau 80 %. Jadi sebelum dilakukan pembinaan, pendapatan pengusaha kecil di Kota Bagansiapiapi, Kecamatan Bangko belum mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari tabel diatas.

Pemberian modal dana bergulir serta pembinaan usaha kecil khususnya di Kota Bagansiapiapi Kecamatan Bangko bertujuan untuk menolong masyarakat pengusaha kecil dalam meningkatkan pendapatan, karena dengan meningkatnya pendapatan para pengusaha kecil tersebut berarti dapat pula meningkatkan kesejahteraannya sehingga para pengusaha kecil menekuni usahanya dengan lebih terarah dan lebih giat lagi.¹⁴ Sebagaimana firman Allah mengenai tolong menolong yang terdapat dalam surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi sebagai berikut :



¹⁴ *Ibid*



Artinya : “ *Dan tolong menolong lah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran*” (Al-Maidah : 2).

Memahami dalil diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir (LEK-ROHIL) memberi bantuan dana bergulir serta pembinaan merupakan suatu bentuk kepedulian terhadap masyarakat kecil dimana pelaksanaan bantuan ini tidak ada beban bunga atau pembagian dalam pendapatan yang memberatkan pengusaha kecil dalam pembayaran cicilan perbulannya.

Oleh karena itu pembangunan ekonomi rakyat yang bertumpu pada usaha kecil dan menengah yang merupakan mayoritas dalam jumlah unit usaha dan dalam jumlah tenaga kerja yang diserap merupakan bagi pencapaian kemandirian bangsa. Sebenarnya pengusaha kecil dan menengah tidak perlu meminta perlakuan khusus untuk bisa berkembang dengan baik, tetapi yang lebih penting dan utama adalah menuntut perlakuan yang adil sehingga akses terhadap pasar dan sumber-sumber ekonomi yang ada bisa dimanfaatkan oleh semua pelaku ekonomi secara efisien.

Tabel IV. 14

Tanggapan Responden Terhadap Berapa Besar Pendapatan

Perbulan Setelah Mendapatkan Bantuan Dana

Bergulir dan Bimbingan

No	Tanggapan Responden	Responden	Persentase
1	800.000 - 1.300.000	3	20 %
2	1.300.000 - 1.800.000	12	80 %
3	23.000.000 keatas	-	-
	Jumlah	15	100 %

Sumber Data : Jawaban pertanyaan angket no.13

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap berapa besar pendapatan pengusaha kecil perbulan setelah mendapatkan bantuan modal khususnya di Kota Bagansiapiapi Kecamatan Bangko yaitu 3 responden atau 20 % menyatakan berkisar antara 800.000 - 1.300.000. 12 responden atau 80 % menyatakan berkisar antara 1.300.000 - 800.000, dan 23.000.000 keatas menyatakan tidak ada atau 0 %.

Setelah dilakukan pembinaan maka pendapatan pengusaha kecil di Kota Bagansiapiapi, Kecamatan Bangko meningkat perubahan secara dinamis artinya hampir semua pendapatan pengusaha kecil dinyatakan meningkat sebanyak 12 orang atau sebesar 80% dari 15 responden.

Dilihat dari tujuan penyaluran bantuan modal dana bergulir ini, maka sangatlah tepat dan searah dengan tujuan ekonomi islam untuk membantu kesejahteraan masyarakat dalam bidang ekonomi, karena pada dasarnya Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir (LEK-ROHIL) ini

bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan semangat wirausaha masyarakat ekonomi lemah dalam upaya pemberdayaan, guna mempercepat perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat yang tertinggal menuju terciptanya ketangguhan, ketahanan dan kemandirian dan bukan hanya semata mencari keuntungan dalam berbisnis sebagai tujuan utamanya.

Tabel IV. 15

**Tanggapan Responden Terhadap Perkembangan Hasil Usaha
Setelah Mendapatkan Bantuan Dana Bergulir dan Pembinaan dari
Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir (LEK-ROHIL)**

No	Tanggapan Responden	Responden	Persentase
1	Meningkat	8	53,33 %
2	Tetap	7	46,67 %
3	Berkurang	-	-
	Jumlah	15	100 %

Sumber Data : Jawaban pertanyaan angket no.12

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap perkembangan hasil usaha setelah mendapatkan bantuan dana bergulir dan pembinaan khususnya di Kota Bagansiapiapi Kecamatan Bangko yaitu 8 responden atau 53,33 % menyatakan meningkat. 7 responden atau 46,67 % menyatakan tetap, sedangkan menyatakan berkurang tidak ada atau 0 % .

Dengan demikian dapat diketahui tanggapan responden yang terbanyak adalah meningkat , yakni 8 responden atau 53,33 %.

Dari hasil survey yang penulis lakukan melalui angket yang disebarakan kepada masyarakat khususnya pengusaha kecil yang ada di Kota Bagansiapiapi, Kecamatan Bangko mengatakan sangat terbantu dengan adanya bantuan modal dana bergulir dan pembinaan dari Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir (LEK-ROHIL) dalam mengembangkan usaha mereka. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV. 16
Tanggapan Responden Tentang Bantuan Modal Bergulir dan
Pembinaan Dalam Membantu Usaha Mereka

No	Tanggapan Responden	Responden	Persentase
1	Sangat terbantu	15	100 %
2	Biasa saja	-	-
3	Tidak terbantu	-	-
	Jumlah	15	100 %

Sumber Data : Jawaban pertanyaan angket no.13

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden tentang bantuan modal bergulir dan pembinaan dalam membantu usaha mereka khususnya di Kota Bagansiapiapi Kecamatan Bangko yaitu 15 responden atau 100 % menyatakan mereka sangat terbantu dengan adanya bantuan modal bergulir dan pembinaan tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bantuan modal bergulir dan pembinaan yang diberikan Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir (LEK-ROHIL) sangat membantu masyarakat pengusaha kecil yang ada di Kota Bagansiapiapi, Kecamatan Bangko, untuk mendapatkan tambahan modal dalam mengembangkan usaha mereka. Masyarakat yang ada di Kota Bagansiapiapi sangat berterima kasih sekali dengan pinjaman ini usaha yang mereka jalankan ada perkembangan dan pendapatan mereka juga meningkat dari sebelumnya, dan mereka berharap supaya lembaga Ekonomi kerakyatan Rokan Hilir (LEK-ROHIL) ini terus berjalan sehingga dapat membantu masyarakat yang ekonomi lemah lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penjabaran survey yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Upaya - Upaya yang dilakukan Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir dalam pemberdayaan usaha kecil seperti diberikannya bimbingan, pelatihan, dan pembinaan, untuk pengelolaan usahanya supaya maju dan makin berkembang belum sepenuhnya efektif dilaksanakan, karena keterbatasan dana operasional. Tetapi upaya ini cukup baik dilaksanakan oleh Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir. Dengan adanya bantuan modal atau dana bergulir, maka masyarakat mendapatkan tambahan modal usaha untuk bisa mengembangkan usaha, guna meningkatkan taraf ekonomi keluarganya, dan juga membantu masyarakat yang ekonominya lemah.
2. Minat masyarakat dalam rangka mendapatkan modal bergulir sangatlah antusias, hal ini dilihat dari banyaknya masyarakat mengajukan proposal permohonan. Begitu juga dengan minat masyarakat mendapatkan pemberdayaan usaha kecil terhadap pengembangan usaha mereka, dan masyarakat merasa terbantu dalam menjalankan usahanya. Tetapi ada sebagian minat masyarakat

mendapatkan bantuan modal dana bergulir dipergunakan untuk kebutuhan konsumtif seperti digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, sehingga usaha yang mereka jalankan macet dan tidak berkembang.

3. Perkembangan usaha kecil setelah mendapatkan dana bergulir dan pembinaan dari Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir (LEK-ROHIL) pendapatan pengusaha kecil mengalami peningkatan. Berbeda dengan sebelum mereka mendapatkan bantuan modal atau dana bergulir ini sulit untuk mereka mengembangkan usaha.

B. Saran

1. Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir (LEK-ROHIL)

Bagansiapiapi sebagai salah satu alternatif lembaga keuangan non Bank yang dapat memberikan perhatian kepada masyarakat miskin dan ekonomi lemah dalam memberikan pinjaman bantuan modal atau dana bergulir hendaknya lebih efektif lagi, karena sebagian masyarakat yang mendapatkan pinjaman modal bergulir di pergunakan untuk kebutuhan konsumtif dan ini tidak sesuai dengan tujuan Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir dalam Pemberdayaan Usaha Kecil.

2. Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir (LEK-ROHIL)

Bagansiapiapi harus lebih meningkatkan perhatiannya kepada masyarakat yang ekonominya lemah dalam memberikan bantuan modal sebagai tambahan untuk usaha mereka maupun pembinaan-pembinaan sehingga para pengusaha kecil dapat bangkit dalam mengembangkan usahanya dan mampu bersaing dengan pengusaha besar. Dan pada akhirnya mereka mampu membangkitkan perekonomian daerah khususnya dan perekonomian nasional pada umumnya sesuai dengan tujuan ekonomi kerakyatan.

3. Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir (LEK-ROHIL) dalam

upaya-upaya pemberdayaan terhadap pengembangan usaha kecil, supaya dapat lebih efektif lagi dalam mendidik, membina dengan berbagai pelatihan-pelatihan kepada pengusaha kecil, sehingga usaha

kecil mampu menumbuhkan dan memperkuat dirinya menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Sasono, *Pedoman Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Koperasi Bina Koperasi Departemen Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah, 1999).
- Adler Baymans manurung, *Perempuan Berbisnis UKM*, (Jakarta : Kompas, 2007), Cet. Ke-1.
- Aggito Abi Mayu, dkk, *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Rakyat*, (Yogyakarta : BPEF, 1999).
- Arief Rahman, *Peraturan UKM, Undang-Undang UKM*, [www. Google. Co.id](http://www.Google.Co.id), (Diakses 08 Mei 2010).
- A. Simarmata, *Reformasi Ekonomi*, (Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 1998).
- Dokumen Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir 2010.
- Departemen Agama, *Al-quran dan Terjemahan*, (Bandung : CV. Deponegoro, 2005).
- Faisal Basri, *Perekonomian Indonesia, Tantangan dan harapan Bagi Kebangkitan Ekonomi Indonesia*, (Jakarta : Erlangga, 2002).
- [Http // Sunandars.Blogspot. com /2009/02/ Peranan-pekerja-sosial-20.htm](http://Sunandars.Blogspot.com/2009/02/Peranan-pekerja-sosial-20.htm). (Diakses 08 Mei 2010.)
- [Http : //www. Smecda.com/kajian/files/jurnal/hal. 124](http://www.Smecda.com/kajian/files/jurnal/hal.124). (Diakses 08 Mei 2010).
- Ina Primiana, *Menggerakkan Sektor Rill UKM & Industri*, (Bandung : alfabeta, 2009), Cet. Ke-2.
- Jurnal Usaha Kecil Menengah (UKM), *Penataan Kelembagaan Berdayakan UMKM*, (Jakarta : Media Indonesia, 2007).
- Muhammad Tohar, *Membuka Usaha Kecil*, (Yogyakarta : Kanisius, 2002), Cet. Ke-1.
- Pandji Anoraga, *BUMN Swasta dan Koperasi*, (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1995).
- Pusat Penelitian Sosial Ekonomi UNRI (PPSE UNRI, 2000).

Sadono Sukirno, *Teori Pengantar makro Ekonomi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), Edisi Ke-3.

Sarbina Sumawinata, *Politik ekonomi Kerakyatan*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004).

Soetantanto hadinoto, *Kunci Sukses Bisnis Kredit Mikro*, (Jakarta: PT. Elek Media Komputindo, 2005).

Tulus T.H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah Penting*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003), Cet. Ke-1.

Undang-Undang No.9 *Tentang Usaha kecil*, 1995.

Zulkarnaini, *Membangun Ekonomi Rakyat Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi rakyat*, (Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa, 2003)

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1	Jumlah usaha kecil di Kota Bagansiapiapi Kecamatan Bangko menurut status pendidikan tahun 2007-2009.....	41
Tabel IV. 2	Lama bekerja responden pada bidang usaha kecil di Kota Bagansiapiapi Kecamatan Bangko tahun 2007-2009.....	43
Tabel IV. 3	Tanggapan responden tentang dari mana mereka mengetahui bahwa Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir menyalurkan bantuan modal atau dana bergulir untuk usaha kecil	45
Tabel IV. 4	Tanggapan Responden tentang upaya-upaya Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir dalam pemberdayaan usaha kecil sebelum diberikan pinjaman modal.....	46
Tabel IV. 5	Tanggapan responden yang mengetahui tentang pemberdayaan Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir terhadap pengembangan usaha kecil	49
Tabel IV. 6	Tanggapan responden tentang upaya-upaya lembaga Ekonomi Kerakyatn Rokan Hilir dalam pemberdayaan usaha kecil setelah diberikan pinjaman modal	51
Tabel IV. 7	Tanggapan responden tentang pembinaan dan bimbingan terhadap usaha kecil	52
Tabel IV. 8	Tanggapan reponden yang mengikuti pembinaan yang diberikan Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir.....	53

Tabel IV. 9	Tanggapan responden terhadap minat mendapatkan bantuan pemberdayaan dalam pengembangan usaha kecil	55
Tabel IV. 10	Tanggapan responden terhadap alasan berminat mendapatkan pemberdayaan usaha kecil	56
Tabel IV. 11	Tanggapan responden tentang tujuan memperoleh fasilitas bantuan modal atau dana bergulir	57
Tabel IV. 12	Tanggapan responden terhadap perkembangan hasil usaha sebelum mendapatkan bantuan modal dana bergulir dan pembinaan.....	59
Tabel IV. 13	Besar pendapatan sebelum mendapatkan bantuan dana Bergulir.....	60
Tabel IV. 14	Besar pendapatan setelah mendapatkan bantuan dana Bergulir.....	63
Tabel IV. 15	Tanggapan responden terhadap perkembangan hasil usaha setelah mendapatkan bantuan modal bergulir dan pembinaan dalam pengembangan usaha kecil	64
Tabel IV. 16	Tanggapan responden tentang adanya bantuan modal dana bergulir dan pembinaan Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir dalam membantu usaha mereka.....	65

DAFTAR GAMBAR

Struktur Organisasi Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir (LEK-ROHIL)	22
--	----

KUISIONER PENELITIAN

- Isilah Kuisisioner berikut ini dengan melingkari salah satu jawaban yang Bapak, Ibu, Saudara/I anggap paling tepat
 - Kuisisioner ini digunakan untuk kepentingan penyelesaian tugas akhir saya (Skripsi), karena itu jawaban yang Bapak, Ibu, Saudara/I sangat diharapkan
 - Identitas Bapak, Ibu, Saudara/I akan terjaga kerahasiaanya
-

STATUS RESPONDEN (ASLI)

Nama :
Bidang Usaha Kecil/Pekerjaan :
Alamat :

Pertanyaan :

1. Apakah Bapak/Ibuk mengetahui tentang Pemberdayaan Lembaga Ekonomi Kerakyatan terhadap pengembangan usaha kecil di Kabupaten Rokan Hilir Kec. Bangko?
 - a. Mengetahui
 - b. Sedikit-sedikit
 - c. Tidak tahu sama sekali
2. Darimanakah Bapak/Ibuk mengetahui bahwa Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir menyalurkan bantuan modal atau dana bergulir untuk pengusaha kecil?
 - a. Dari karyawan Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan hilir
 - b. Dari Lurah / Penghulu setempat
 - c. Dari yang lainnya, sebutkan...
3. Apa tujuan Bapak/Ibuk memperoleh fasilitas bantuan modal atau dana bergulir pada Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir?
 - a. Untuk memperbesar usaha
 - b. Untuk mengembangkan usaha

- c. Untuk konsumsi
4. Bagaimana pendapat Bapak/Ibuk tentang upaya-upaya LEK-ROHIL dalam pemberdayaan usaha kecil sebelum diberikan bantuan modal dana bergulir?
 - a. Baik
 - b. Cukup baik
 - c. Kurang baik
 5. Bagaimana pendapat Bapak/Ibuk tentang pembinaan dan bimbingan terhadap Usaha Kecil di Kecamatan Bangko?
 - a. Baik
 - b. Cukup baik
 - c. Kurang baik
 6. Bagaimana pendapat Bapak/Ibuk tentang upaya-upaya LEK-ROHIL dalam pemberdayaan usaha kecil setelah diberikan bantuan modal dana bergulir?
 - a. Baik
 - b. Cukup baik
 - c. Kurang baik
 7. Apakah Bapak/Ibuk berminat mendapatkan bantuan pemberdayaan dari LEK-ROHIL dalam pengembangan usaha kecil?
 - a. Berminat
 - b. Tidak berminat
 8. Jika Bapak/Ibuk berminat mendapatkan bantuan pemberdayaan dari LEK-ROHIL, alasannya kenapa?
 - a. Ingin mengetahui saja
 - b. Supaya usahanya makin berkembang dan meningkat
 9. Apakah Bapak/Ibuk mengikuti pembinaan yang dilakukan LEK-ROHIL di Kecamatan Bangko?
 - a. Selalu mengikuti
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah

10. Bagaimana perkembangan hasil usaha Bapak/Ibuk sebelum mendapatkan bantuan modal dana bergulir dan pembinaan KEK-ROHIL?
 - a. Sulit berkembang
 - b. Kurangnya modal
 - c. Lainnya...
11. Berapa besar pendapatan perbulan Bapak/IBuk sebelum mendapatkan bantuan dana bergulir dan bimbingan dari LEK-ROHIL?
 - a. 800.000 – 1.300.000
 - b. 1.300.000 – 1.800.000
 - c. 23.000.000 keatas
- 12..Bagaimana perkembangan usaha Bapak/Ibuk setelah mendapatkan pemberdayaan dari LEK-ROHIL dalam pengembangan usaha kecil?
 - a. Meningkatkan
 - b. Tetap
 - c. Berkurang
13. Berapa besar pendapatan Bapak/Ibuk setelah mendapatkan bantuan dana bergulir dan bimbingan dari LEK-ROHIL?
 - a. 800.000 – 1.300.000
 - b. 1.300.000 – 1.800.000
 - c. 23.000.000 keatas
14. Apakah Bapak/Ibuk merasa terbantu dengan adanya bantuan modal dana bergulir dan pembinaan Lembaga Ekonomi Kerakyatan Rokan Hilir?
 - a. Terbantu sekali
 - b. Biasa saja
 - c. Tidak terbantu

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa yang menjadi tujuan dalam pemberian modal dana bergulir LEK-ROHIL?
2. Bagaimana Prosedur dalam mendapatkan modal dana bergulir terhadap pengembangan Usaha Kecil di Kecamatan Bagko?
3. Dalam bentuk apa pemberdayaan LEK-ROHIL terhadap pengembangan Usaha Kecil di Kecamatan Bangko?
4. Bagaimana Upaya-upaya LEK-ROHIL terhadap pengembangan usaha kecil di Kecamatan Bangko?
5. Berapa banyak jumlah usaha kecil yang menerima pemberdayaan modal di Kecamatan Bangko, khususnya di Bagan Kota?
6. Jenis usaha apa yang di berikan LEK-ROHIL terhadap usaha kecil?

PEDOMAN WAWANCARA NASABAH PENGUSAHA KECIL

1. Bagaimana perkembangan usaha Bapak/Ibuk setelah adanya Binaan dan Bimbingan dari LEK-ROHIL?
2. Mengapa Bapak/Ibuk berminat mendapatkan bantuan pemberdayaan ini?
3. Alasan Berminatnya kenapa? Jelaskan